

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur atau langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi untuk kemudian diolah dan dianalisis dengan tujuan pemenuhan penelitian atau mendapat penyelesaian suatu masalah dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian dan kegunaan tertentu. Secara umum terdapat lima tujuan penelitian yaitu menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan dan menciptakan.

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja serta dampak kinerja pegawai maka tujuan yang dilakukan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan variabel yang menjadi judul tersebut. Hal ini berdasarkan teori menurut Sugiyono (2019:6) yang menyatakan bahwa penelitian yang bersifat membuktikan berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi, teori, kebijakan, tindakan atau produk yang telah ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan data-data penelitiannya berupa angka-angka yang diolah dan

dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono (2019:16) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat penelitian yang diperoleh melalui sampel dari populasi tertentu. Menurut Sugiyono (2019:57) penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang berdasarkan, pendapat, karakteristik, perilaku dan hubungan antar variabel psikologis dan sosiologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan melalui wawancara atau menyebarkan kuesioner yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Sehingga dalam penelitian survei bisa bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif, komparatif asosiatif dan hubungan struktural.

Metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif serta dengan analisis verifikatif karena ada variabel-variabel yang akan dianalisis mengenai hubungannya hingga tujuannya secara terstruktur antar variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk menjawab rumusan masalah agar mengetahui bagaimana tanggapan responden mengenai kepemimpinan transformasional,

kepuasan kerja, dan kinerja pegawai pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian kemudian disusun secara sistematis lalu dianalisis untuk memperoleh kesimpulannya.

Sedangkan analisis verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji apakah benar variabel tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Penelitian ini adalah pembuktian yang dilakukan melalui deskripsi data yang diperoleh penelitian sebagai verifikasi ulang.

Metode verifikatif ini juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pegawai baik secara simultan maupun parsial serta pengaruh variabel mediasi dalam memediasi variabel independen terhadap variabel dependen yaitu, kepuasan kerja dapat memediasi hubungan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pegawai. Metode verifikatif memberikan kesimpulan tentang besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, serta variabel mediasi yang dapat memediasi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang digunakan, pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pendidikan Provinsi

Jawa Barat dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:67) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja atau suatu atribut, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel mediasi (*mediation*). Sebelum melakukan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan penentuan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang menjadi penelitiannya.

Di dalam penelitian ini melibatkan 3 variabel yaitu kepemimpinan transformasional sebagai independen, kinerja pegawai sebagai variabel dependen dan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. Berikut peneliti uraikan mengenai penjelasan dari ketiga variabel tersebut:

1. Kepemimpinan Transformasional (X)

Kepemimpinan Transformasional adalah perspektif kepemimpinan yang menjelaskan bagaimana pemimpin mengubah tim organisasi dengan menciptakan, mengkomunikasikan dan membuat model visi untuk organisasi atau unit kerja dan memberi inspirasi pekerja untuk berusaha mencapai visi tersebut. (Bass & Avolio, 2020:57).

2. Kepuasan Kerja (M)

"Job satisfaction, a positive feeling about a job resulting from an evaluation of its characteristics, is clearly broad". (Stephen P. Robbins, 2021:118).

3. Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja Pegawai hasil kerja secara kualitas yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2019:67).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel berguna mempermudah proses memperoleh dan mengolah data dari responden. Hasil data yang diolah dapat membuat operasional variabel menjadi bagian-bagian terperinci untuk dapat diketahui ukurannya. Menurut Sugiyono (2019:40) definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada satu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Hal-hal terperinci tersebut yaitu nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti meliputi Kepemimpinan Transformasional sebagai variabel independen, Kinerja Pegawai sebagai variabel dependen dan Kepuasan Kerja sebagai variabel mediasi. Berikut ini akan peneliti sajikan tabel mengenai operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kepemimpinan Transformatif (X)					
<p>Kepemimpinan Transformatif</p> <p>Kepemimpinan Transformatif dalam perspektif kepemimpinan yang menjelaskan bagaimana pemimpin mengubah tim organisasi dengan menciptakan, mengkomunikasikan dan membuat model visi untuk organisasi atau unit kerja dan memberi inspirasi pekerja untuk berusaha mencapai visi tersebut.</p> <p>(Bass & Avolio, 2020:57).</p>	1. Pengaruh Ideal	a. Rasa hormat dari pegawai	Tingkat rasa hormat pegawai tinggi	Ordinal	1
		b. Kepercayaan	Tingkat kepercayaan tinggi pegawai terhadap pimpinan	Ordinal	2
	2. Motivasi Inspirasional	a. Motivator	Tingkat pimpinan dalam memberikan motivasi tinggi	Ordinal	3
		b. Penetapan tujuan	Tingkat penetapan tujuan oleh pimpinan	Ordinal	4
	3. Stimulasi Intelektual	a. Ide kreatif	Tingkat kreativitas pimpinan tinggi	Ordinal	5
		b. <i>Problem solver</i>	Tingkat pimpinan menjadi <i>problem solver</i>	Ordinal	6
	4. Pertimbangan Individual	a. Mengembangkan karir	Tingkat mengembangkan karir yang tinggi	Ordinal	7
		b. Hubungan dengan bawahan	Tingkat hubungan bawahan yang baik	Ordinal	8
Kepuasan Kerja (M)					
Kepuasan Kerja	1. Kondisi Pekerjaan	a. Kepuasan akan fasilitas yang diberikan	Tingkat kepuasan terhadap fasilitas kerja	Ordinal	9

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kepuasan Kerja <i>"Job satisfaction: a positive feeling about a job resulting from an evaluation of its characteristics is clearly broad"</i> . (Stephen P. Robbins, 2021:118)		b. Kepuasan akan lingkungan pekerjaan	Tingkat kepuasan terhadap kenyamanan lingkungan kerja	Ordinal	10
	2. Imbalan	a. Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	11
		b. Kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Ordinal	12
		c. Kepuasan atas pemberian insentif	Tingkat kepuasan atas pemberian insentif	Ordinal	13
	3. Pekerjaan Itu Sendiri	a. Kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Tingkat kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	14
		b. Kepuasan akan tanggung jawab yang diberikan dalam bekerja	Tingkat kepuasan akan tanggung jawab yang diberikan dalam bekerja	Ordinal	15
		c. Kepuasan agar lebih kreatif	Tingkat kepuasan agar pegawai lebih kreatif	Ordinal	16
		d. Kepuasan untuk merasakan kesempatan belajar	Tingkat kepuasan untuk merasakan kesempatan belajar	Ordinal	17
	4. Peluang Promosi	a. Kepuasan promosi atas dasar kinerja	Tingkat kepuasan promosi atas dasar kinerja	Ordinal	18

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		b. Kepuasan akan kesempatan pegawai untuk lebih maju dalam instansi	Tingkat kepuasan akan kesempatan pegawai untuk lebih maju dalam instansi	Ordinal	19
	5. Rekan Sekerja	a. Kepuasan atas kerja sama dalam tim	Tingkat kepuasan atas kerja sama dalam tim	Ordinal	20
	6. Supervisi	a. Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Ordinal	21
		b. Kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Tingkat kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Ordinal	22
Kinerja Pegawai (Y)					
Kinerja Pegawai Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	1. Kualitas Kerja	a. Kerapian	Tingkat kerapian pegawai mengerjakan pekerjaan	Ordinal	23
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	24
		c. Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	25
	2. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan mengerjakan tugas	Ordinal	26

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
(John Miner, 2019:67)		b. Kepuasan	Tingkat kepuasan dalam bekerja	Ordinal	27
	3. Tanggung Jawab	a. Hasil kerja	Tingkat kemampuan menyelesaikan beberapa tugas	Ordinal	28
		b. Mengambil Keputusan	Tingkat kemampuan menyelesaikan beberapa tugas	Ordinal	29
	4. Kerjasama	b. Jalinan Kerjasama	Tingkat Kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	30
		c. Kekompakan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan bersama dengan kompak	Ordinal	31
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	32

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 3.1 Operasionalisasi variabel penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) yaitu Kepemimpinan Transformasional dengan empat dimensi dan delapan indikator, variabel mediasi (M) yaitu Kepuasan Kerja dengan enam dimensi dan empat belas indikator, dan variabel dependen (Y) Kinerja Pegawai dengan lima dimensi dan sepuluh indikator. Secara keseluruhan menggunakan skala interval. Skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak satu data dengan data yang lain dengan bobot nilai yang sama.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu dalam pengolahan data untuk memecahkan masalah penelitian untuk memudahkan penelitian, menggunakan sampel dalam pengolahan datanya. Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran atau merupakan keseluruhan objek penelitian. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut Populasi serta sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian yang menggunakan pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yaitu berjumlah 152 pegawai. Pegawai tersebut terbagi menjadi beberapa bagian seperti yang tertera dalam Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Pada Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

No	Bidang	Jumlah Pegawai	Sampel
1.	Kepala Dinas	1	
2.	Sekretariat	38	16

3.	Sub Bagian Tata Usaha	36	10
4.	Bidang PSMA	24	9
5.	Bidang PSMK	20	9
6.	Bidang PKLK	13	8
7.	Bidang GTK	15	15
8.	Kelompok Jabatan Fungsional (Madya dan Utama)	5	3
Jumlah Keseluruhan		152	70

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2024

3.3.2 Sampel

Dalam sebuah penelitian biasanya terdapat jumlah populasi yang sangat besar sehingga tidak memungkinkan melakukan penelitian kepada keseluruhannya. Maka dari itu diperlukan untuk membuat populasi menjadi bagian kecil (sampel) atau disebut sebagai yang dapat mewakili (*representative*) dari seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2019:125) memaparkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengambil sampel diperlukan karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti membutuhkan sampel yang diambil dari populasi untuk menyesuaikan dengan kemampuan peneliti. Untuk menentukan jumlah sampel yang diperoleh dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:32) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan) 10% (0,1)

Populasi yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah jumlah pegawai yang bekerja pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 152 pegawai dengan tingkat kesalahan yang bisa ditolerir sebesar 10% (0,1) atau dapat dikatakan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{152}{1 + 152(0.1)^2}$$

$$n = 60,31 \text{ dibulatkan menjadi } 61 \text{ atau } 70$$

Sehingga dapat diketahui dari pertimbangan untuk ukuran sampel yang didapat penelitian ini adalah sebanyak 60,31 pegawai. Tetapi untuk memudahkan perhitungan maka sampel dibulatkan menjadi 61 atau 70 pegawai dengan tingkat kesalahan 10%. Berikut ini untuk data sampel yang akan diambil:

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling digunakan untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian, dalam hal ini adalah untuk menentukan sampel dari sejumlah atau seluruh populasi. Proses dalam kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Menurut Sugiyono (2019:128) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian adalah *probability* sampling.
2. Menurut Sugiyono (2019:129) *Probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
3. Dalam penelitian ini jenis sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129) *Sampel random sampling* dikatakan bahwa *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.
4. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* secara langsung kepada responden yaitu pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:194) menyatakan bahwa dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (data diperoleh secara langsung) dan sumber sekunder (memperoleh data yang sudah ada). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber. Data primer diperoleh melalui penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang sedang berlangsung. Adapun data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

a. Observasi (*Observation*)

Menurut Sugiyono (2019:203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi instansi yang berlokasi di Jl. Dr. Rajiman No.6, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171. Kegiatan yang dilakukan berupa meneliti dan memahami beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung dimana yang menjadi objek pengamatan adalah pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2019:159) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pertemuan secara langsung antara peneliti dengan narasumber yang bersangkutan dengan penelitian. Dalam prosesnya dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian sehingga mampu memperoleh data yang jelas. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan staff dibagian Divisi Kepegawaian instansi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2019:199) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan atau pernyataan beserta pilihan jawaban yang disiapkan secara digital (*google form*) kemudian media tersebut diserahkan kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung mengumpulkan data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Data sekunder sendiri dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan dan lain sebagainya. Berikut yang menjadi sumber data sekunder yang membantu penelitian, meliputi:

a. Buku

Buku yang digunakan dalam penelitian menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Ada dua jenis buku yang digunakan yaitu melalui buku cetak dan *E-book*. Keduanya digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan selama proses penelitian.

b. Jurnal

Jurnal digunakan untuk melengkapi informasi serta mendukung penelitian ini melalui jurnal terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, di mana jurnal tersebut yang memiliki hubungan atau sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

c. Internet

Pengumpulan data sekunder melalui internet dilakukan pencarian data-data informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet seperti jurnal, karya tulis ataupun sumber informasi resmi tertentu

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Total instrumen penelitian didasarkan pada total variabel penelitian yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner penelitian perlu diuji keabsahan dan konsistensi atau ketepatannya, sebab fenomena sosial itu cepat berubah dan sulit dicari kesamaannya. Adapun uji instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk membantu menunjukkan keselarasan antara data *real* dengan data dari peneliti. Menurut Sugiyono (2019:353) mengemukakan bahwa uji validitas yaitu menunjukkan derajat antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Proses kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan valid atau tidaknya setiap butir dalam instrumen, proses ini dapat diketahui melalui cara mengkorelasikan antara skor dari setiap instrumen dengan skor totalnya.
2. Pengujian untuk uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).
3. Dalam menemukan nilai korelasi peneliti menggunakan metode korelasi untuk menguji validitas yaitu metode *pearson product moment* dengan rumus menurut Sugiyono (2019:356) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien r *product moment*

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrument

n	= Jumlah responden dalam uji instrumen
$\sum x$	= Jumlah hasil pengamatan variabel X
$\sum y$	= Jumlah hasil pengamatan variabel Y
$\sum xy$	= Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Setelah hasil data dari perhitungan tersebut diperoleh kemudian hasil tersebut disimpulkan dengan dasar diambilnya keputusan adalah sebagai berikut:

1. Dimana ($r_{xy} \geq r_{tabel}$) jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,300 maka item tersebut dinyatakan valid atau berkorelasi signifikan.
2. Dimana ($r_{xy} \leq r_{tabel}$) jika koefisien antara item dengan total item di bawah 0,300 maka item tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak berkorelasi signifikan. Sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Menurut Sugiyono (2019:352) menyatakan bahwa syarat minimum untuk suatu butir instrumen atau pernyataan dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,300 ke atas. Maka dari itu untuk semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,300 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama menurut Sugiyono (2019:121). Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketelitian, akurasi dan konsistensi, meskipun kuesioner digunakan dua kali atau lebih pada waktu lain.

Menurut Sugiyono (2019) peubah dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,700. Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$Cronbach\ Alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2}{\sigma_{total}^2} \right)$$

Keterangan:

K = Banyaknya item kuisisioner dalam satu faktor

σ^2 = Ragam butir

σ^2 total = Ragam total dalam satu faktor

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,700 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel. Hasil

uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis data merupakan kegiatan menganalisis setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Proses kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,
2. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti,
3. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah,
4. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik penelitian dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:206) statistik deskriptif dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

Statistik deskriptif penyajian datanya melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, melalui statistik deskriptif untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel independen Kepemimpinan Transformasional (X) terhadap variabel dependen Kinerja Pegawai (Y) yang dimediasi oleh variabel mediasi Kepuasan Kerja (M).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta keterkaitan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Menurut Sugiyono (2019:29) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan frekuensi atau menghitung rata-rata (*mean*). Setelah kuesioner disebarkan kepada responden sebagai alat ukur, hasil penyebaran kuesioner tersebut dicari rata-ratanya. Setelah rata-rata skor dihitung, maka selanjutnya mengkategorikan jawaban responden ke dalam suatu skala. Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2019:51) skala *likert* adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam segala proses kegiatannya melalui atau menggunakan skala likert dipaparkan seperti sebagai berikut:

1. variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.
2. Indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.
3. Jawaban dari setiap item instrumen menggunakan skala likert mempunyai gradasi (tingkatan) dari “sangat positif” dan “sangat negatif”. Kemudian penjabaran untuk skor skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Bobot Nilai	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono, 2019

Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui bahwa dalam setiap pertanyaan nilai positif dan negatif adalah berbanding terbalik. Dalam kuesioner penelitian ini akan menggunakan beberapa pernyataan dengan alternatif jawaban dimulai dari sangat setuju dengan 5 (lima), setuju bernilai 4 (empat), kurang setuju bernilai 3 (tiga), tidak setuju bernilai 2 (dua) dan terakhir sangat tidak setuju bernilai 1 (satu). Pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian yaitu variabel independen, dependen dan mediasi yang telah dijelaskan dalam operasional variabel akan diukur dalam bentuk kuesioner.

4. Skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator lalu dihitung frekuensi jawaban untuk setiap kategori alternatif jawaban kemudian dijumlahkan.
5. Setelah hasil jumlah indikator ditemukan kemudian dicari nilai rata-rata lalu peneliti jabarkan dalam satu garis kontinum untuk mengetahui hasil rata-rata dari kategori tersebut.
6. Dalam menentukan kategori skala pada garis kontinum tersebut peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah mendapat hasil dari skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasari pada nilai rata-rata skor lalu dikategorikan pada rentan skor sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

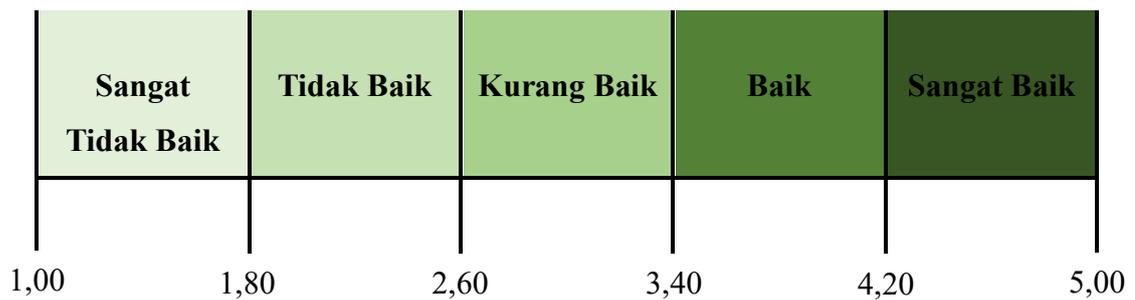
Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diketahui kategori skala diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2024

7. Setelah menemukan atau memperoleh nilai rata-rata dari jawaban, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019:9) metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji apakah benar variabel

tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Pada dasarnya penelitian ini adalah pembuktian yang dilakukan melalui deskripsi data yang diperoleh penelitian sebagai verifikasi ulang.

Dalam penelitian ini analisis verifikatif dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional (X) terhadap kinerja pegawai (Y) dan apakah kepuasan kerja (M) mampu memediasi pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pegawai.

3.6.2.1 Method of Successive Interval (MSI)

MSI atau metode suksesif interval adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap peubah pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya. Dalam prosedur metode statistik seperti regresi linier, korelasi pearson, uji t dan sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut.

Metode transformasi *method of successive interval* dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi dari setiap responden berdasarkan hasil kuesioner.
2. Menghitung proporsi pada masing-masing kategori.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang mendekati atribut normal.

5. Menentukan nilai batas Z dengan tabel distribusi normal.
6. Menghitung *Scale Value* (nilai rata-rata) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

7. Menghitung *Score* (nilai-nilai transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan.

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 [sv \text{ min}]$$

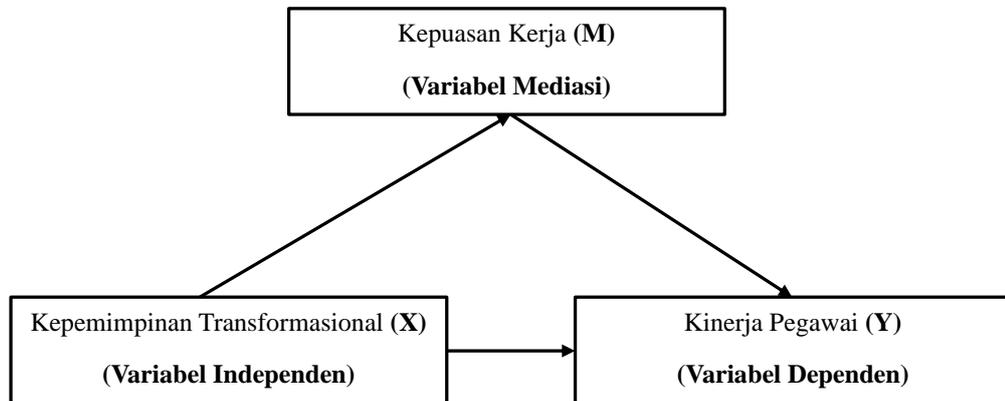
Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan media komputerisasi melalui program ibm SmartPLS 3.0 *for windows* untuk memberi kemudahan dalam proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Juanim 2020:56), merupakan perluasan dari analisis regresi.

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel dimana anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan variabel kepemimpinan transformasional dan kinerja pegawai di

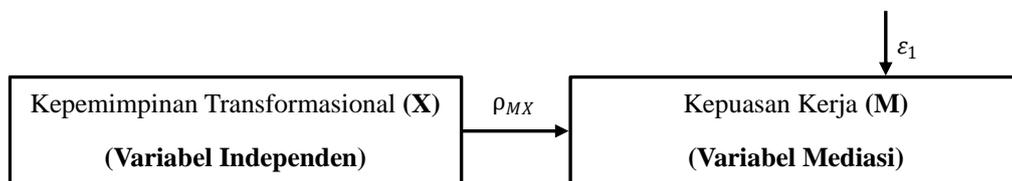
mediasi kepuasan kerja digambarkan dalam model diagram analisis jalur sebagai berikut (Juanim 2020:56):



Gambar 3.2
Diagram Jalur Pengaruh Variabel Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pegawai Dimediasi Kepuasan Kerja

Substruktur Jalur I

Analisis substruktur pertama digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian pertama yaitu “kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kepuasan kerja”. Pada substruktur pertama, diasumsikan bahwa kepemimpinan transformasional (X) berpengaruh terhadap kepuasan kerja (M), diperoleh diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 3.3
Substruktur Jalur I

Berdasarkan diagram substruktur kesatu tersebut, dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$M = \rho_{MX} X + \varepsilon_1$$

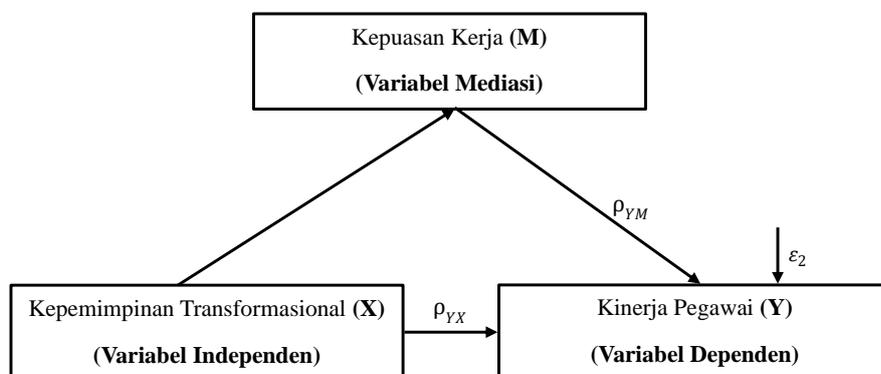
Dimana:

ρ_{MX} = *Standardized coefficient* variabel independen X (kepemimpinan transformasional) terhadap variabel mediasi M (kepuasan kerja).

ε_1 = Pengaruh faktor lain.

Substruktur Jalur II

Analisis substruktur ketiga digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian kedua yaitu “kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai”. Pada substruktur kedua, diasumsikan bahwa kepuasan kerja (M) berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y). Variabel mediasi dan dependen dipengaruhi oleh variabel independen maka dalam analisis substruktur ini dilakukan juga perhitungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikutnya akan disajikan asumsi tersebut diperoleh diagram jalur:



Gambar 3.4
Substruktur Jalur II

Berdasarkan diagram substruktur ketiga tersebut, dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX} X + \rho_{YM} M + \varepsilon_2$$

Dimana:

ρ_{YX} = *Standardized coefficient* variabel independen X (kepemimpinan transformasional) terhadap variabel dependen Y (kinerja pegawai).

ρ_{YM} = *Standardized coefficient* variabel mediasi M (kepuasan kerja) terhadap variabel dependen Y (kinerja pegawai).

ε_2 = Pengaruh faktor lain.

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Pengaruh lainnya hasil dari X terhadap Y, X terhadap M, dan Y terhadap M atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

Pengaruh langsung (*Direct effect*)

$$X \longrightarrow Y : \rho_{XY}$$

$$X \longrightarrow M : \rho_{XM}$$

$$Y \longrightarrow M : \rho_{YM}$$

Pengaruh tidak langsung adalah situasi di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel

intervening. Pengaruh tidak langsung dari X terhadap M melalui Y atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

Pengaruh tidak langsung (*Indirect effect*)

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow M : (\rho_{XY}), (\rho_{YM})$$

Serta pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung. Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalihkan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) atau variabel intervening dengan variabel langsungnya.

3.6.2.3 Analisis Determinasi (r^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk menunjukkan besarnya persentase variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan oleh koefisien determinasi (r^2) yang menjelaskan variabel mana yang memberi pengaruh dominan. Penelitian ini menggunakan analisis determinasi parsial bisa digunakan untuk regresi linier sederhana untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai korelasi diperoleh dengan menggunakan rumus menurut sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk menunjukkan apakah terdapat pengaruh antara kepemimpinan transformasional (X) terhadap kinerja pegawai (Y) yang dimediasi kepuasan kerja (M). Menurut Sugiyono (2019:84) hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel. Dalam penelitian hipotesis diartikan sebagai Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol H_0 dan hipotesis alternatif H_1 .

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2019:148) menyatakan bahwa Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

k = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} (n-k-1)

Adapun hipotesis simultan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. $H_{10} : \beta_1 = 0$ Kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai yang dimediasi oleh kepuasan kerja.
2. $H_{10} : \beta_1 \neq 0$ Kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja pegawai yang dimediasi oleh kepuasan kerja.

Kemudian dilakukan uji pasangan hipotesis tersebut untuk mengetahui apakah diterima atau ditolak hipotesis tersebut. Pengujian dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ditolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan)
2. Diterima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2019:237) korelasi parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, Di mana salah satu variabel independennya dibuat tetap atau dikendalikan. Ada pun hipotesis parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_1 : \beta_1 = 0$ Kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai.
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$ Kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Kemudian dilakukan pengujian korelasi parsial dengan ukuran signifikan $\alpha = 0,1$ korelasi kesalahan 10%. menggunakan rumus uji t-test menurut Sugiyono (2019:237) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Statistik uji korelasi

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

Kemudian hasil korelasi parsial t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan berikut:

1. Terima H_0 jika $< t_{tabel}$ maka ditolak (tidak signifikan)
2. Terima H_0 jika $> t_{tabel}$ maka diterima (signifikan)

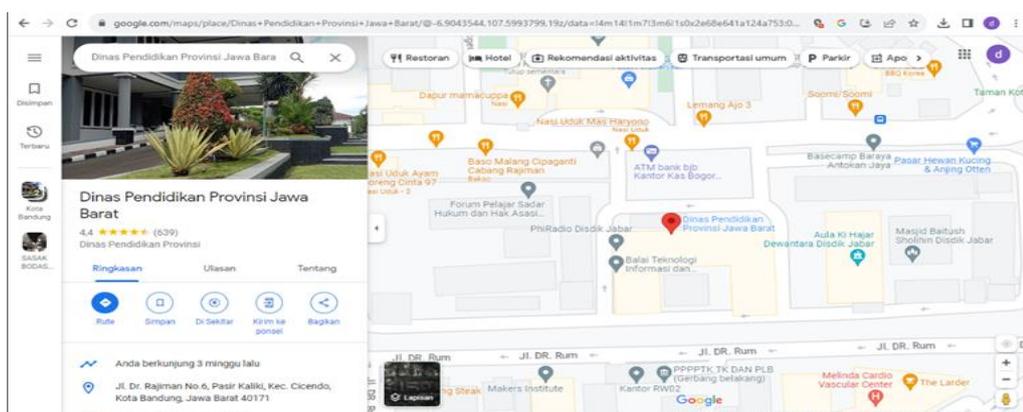
3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen untuk mengumpulkan data atau informasi yang dioperasionalkan menjadi bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilaksanakan untuk dapat mengetahui variabel-variabel

yang menurut responden adalah hal yang penting. Kuesioner menguraikan pernyataan mengenai pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampak Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, sebagaimana yang tercantum pada operasional variabel. Kuesioner bersifat tertutup, di mana pernyataan yang membawa responden ke Jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (DISDIK JABAR). Penulis melakukan penelitian dimulai sejak tanggal 08 Januari 2024 s/d tanggal 20 Mei 2024. Lokasi instansi beralamat di Jl. Dr. Rajiman No.6, Pasir Kaliki, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171, Indonesia. Telepon: (022) 4264318



Gambar 3.5
Lokasi Penelitian